

KULIAH WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI MASA PANDEMI

WHATSAPP LECTURES IN IMPROVING MOTHER'S KNOWLEDGE ON STUNTING PREVENTION IN TODDLER IN THE PANDEMIC PERIOD

¹Yulia Dwi Fatmawati, ²Rifa Rosyadah, ³Meida Dara Damayanti, ⁴Denis Puti Abigael, ⁵Fitriyah Ismawati, ⁶Ayatun Fil Ilmi, ⁷Tri Okta Ratnaningtyas

^{1,2,3,4,5,6,7}STIKes Kharisma Persada, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Barat

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive and chronic nutritional problems caused by insufficient nutritional intake due to feeding that is not suitable for long-term needs. Stunting has an impact on the level of intelligence, decreases productivity, is susceptible to disease, thus inhibits growth and increases poverty and inequality which has long-term effects on him, his family and government. his community service activity is carried out to increase mother's knowledge about the definition and prevention of stunting in toddlers. The method used was to assess the mother's knowledge of the definition and prevention of stunting in toddler at Serua Village. Mother's knowledge was measured using a pre-test before the activity and a post-test after being given the material in the WhatsApp group. Based on the results of the pre-test and post-test which was followed by 30 participants, it can be stated that the pre-test results of mothers with good knowledge were 13 people (43.4%), while based on the post-test results there were 26 people (86.7%) who had good knowledge.

Keywords : *stunting, toddler, whatsapp, empowerment*

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh dan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu lama. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, menurunkan produktivitas, kerentanan terhadap penyakit, sehingga menghambat pertumbuhan serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang memiliki efek jangka panjang bagi dirinya, keluarga, dan pemerintah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang definisi dan pencegahan stunting pada balita. Metode yang dilakukan adalah menilai pengetahuan ibu tentang definisi dan pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Serua. Pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan pre test sebelum kegiatan dan post test setelah diberikan materi pada grup whatsapp. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang diikuti oleh 30 peserta dapat dinyatakan bahwa hasil pre test ibu dengan pengetahuan baik sebesar 13 orang (43,4%), sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 26 orang (86,7%) memiliki pengetahuan baik.

Keywords : *stunting, balita, whatsapp, pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh dan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu lama (Wahyurin *et al.*, 2019). Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, menurunkan produktivitas, kerentanan terhadap penyakit, sehingga menghambat pertumbuhan serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang memiliki efek jangka panjang bagi dirinya, keluarga, dan pemerintah (Fauziatin, Kartini and Nugraheni, 2019)

World Health Organization (WHO) menyatakan data prevalensi anak balita stunting menyebutkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di *South-East Asian Region* setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Angka prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20%.

Mengatasi *stunting* juga merupakan bagian dari upaya pemerintah memberikan perlindungan kepada anak. Saat ini Indonesia telah memiliki UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Undang-Undang ini menjamin anak atas hak-haknya untuk hidup dan berkembang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Tulisan ini mengulas persoalan stunting pada anak di Indonesia dan strategi penanggulangannya supaya angka prevalensi stunting terus menurun sesuai dengan target WHO, yaitu di bawah 20%.

Prevalensi stunting anak balita di Indonesia cenderung statis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun prevalensi stunting kembali meningkat pada tahun 2013, yaitu menjadi 37,2%. Persentase ini hampir sama dengan jumlah balita stunting di Ethiopia (kemenkes, 2019). Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2015, prevalensi stunting di Indonesia adalah 29%. Angka ini

mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%, namun kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 menjadi 30,8% akhirnya pada tahun 2019 prevalensi balita stunting mengalami penurunan sebanyak 27,67%.

Berdasarkan data PSG tahun 2018, persentase stunting yang paling meresahkan ada di Provinsi NTT, yaitu mencapai 40,3%. Berbeda dengan Provinsi NTT, Provinsi Bali menjadi provinsi dengan angka prevalensi stunting terendah, yaitu 19,1% sedangkan pada data Riskesdas 2018 untuk wilayah Depok yaitu 32,9%. Di tahun 2019 angka prevalensi stunting Nasional turun menjadi 27,67%. Meski terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi stunting dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensi masih di atas 20%, terutama di Depok yang menjadi fokus penanganan stunting nasional.

Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Selanjutnya, dipengaruhi juga oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada aspek

perilaku dan praktik pemberian makan bagi bayi dan balita. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu), dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi bagi ibu dan anaknya (Kemenkes, 2018). Selain faktor yang sudah disebutkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hardinsah (2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi stunting adalah ibu hamil KEK, anemia, dan HDK, sedangkan faktor genetik hanya berperan 20-30% dalam kejadian stunting.

Banyak faktor penyebab terjadinya stunting sehingga menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah gizi yang kompleks. Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pendekatan gizi dan non gizi, pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan pada wanita usia subur seperti remaja, calon pengantin, bumil, dan bunifas. Apabila masalah ini tidak diatasi maka pada masa yang akan datang dapat terjadi hilangnya generasi yang dapat mengganggu kelangsungan pembangunan dimasa

yang akan datang, terutama di Depok, dimana angka kasus stunting yang masih tergolong tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada Ibu-ibu di wilayah Serua Kelurahan Serua Kota Depok ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasarana. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di wilayah Kelurahan Serua, sedangkan populasinya adalah ibu-ibu di wilayah Kelurahan serua yang memiliki bayi dan balita.

Pemberian materi edukasi melalui metode kuliah whatsapp diberikan secara bertahap dalam jangka waktu 1 minggu, dengan memberikan edukasi pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, gizi seimbang, dan pentingnya 1000 HPK. Materi disampaikan melalui grup whatsapp dalam bentuk media poster dan video. Setelah pemberian materi, selanjutnya dilakukan metode *brainstorming* (curah pendapat),

enumerator pada awalnya memancing dengan suatu masalah yaitu stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kuliah whatsapp tentang pencegahan stunting pada balita. Terdapat 30 ibu yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Serua yang menjadi peserta dalam pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum dari peserta “Kuliah Whatsapp dalam meningkatkan pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Masa Pandemi”.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan melalui grup Whatsapp berupa program pencegahan stunting pada balita. Harapannya dari pemberian penyuluhan ini adalah peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada balita, sehingga meningkatkan peran serta masyarakat terhadap program

pengecahan stunting pada balita, dengan cara ikut memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre-post test.

Hasil dari pre-post test untuk Kuliah Whatsapp dalam meningkatkan pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Masa Pandemi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Pre-Post Test Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting pada Balita

Test	Sangat Buruk		Buruk		Baik		Sangat Baik	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pre	3	10	13	43,3	13	43,3	1	3,3
Post	0	0	3	10	26	86,7	1	3,3

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang pengecahan stunting sebesar 13 orang (43,3%), sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 26 orang (86,7%).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar ibu kurang mengetahui tentang definisi dan cara pengecahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan dengan metode kuliah whatsapp hasil post test sebagian besar ibu mulai mengerti tentang definisi dan pengecahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

Program perbaikan gizi pada balita mendapat perhatian penting dari

pemerintah melalui program 1000 HPK. Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi spesifik adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditunjukkan khusus untuk kelompok 1000 HPK. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet Pedoman Perencanaan program gerakan 1000 HPK besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan sebagainya. Intervensi spesifik ini bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek (Nahdlatul and Surabaya, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut : Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting berdasarkan hasil pre test sebagian besar ibu yang memiliki balita tidak mengetahui tentang definisi dan pencegahan stunting, sedangkan berdasarkan hasil post test hampir seluruh ibu mulai mengerti tentang definisi dan pencegahan stunting.

Saran

Perlu sering dilakukan intervensi spesifik tentang stunting kepada masyarakat agar angka stunting di Indonesia dapat menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Serua yang bersedia menjadi peserta dalam Kuliah Whatsapp.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. Hasil Pemantauan Status Gizi. Jakarta : Kementerian Kesehatan. 2019.
- Fauziatin, N., Kartini, A. and Nugraheni, S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan

dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019; 1–233.

Hardinsyah dan Supriasa, I.D.N. 'Ilmu Gizi : Teori dan Aplikasi'. Jakarta : EGC. 2016.

Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 2013

Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 2018.

Nahdlatul, U. and Surabaya, U. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. 2019; 5(1), pp. 8–12.

Wahyurin, I. S. *et al*. Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting, *Ilmu Gizi Indonesia*. 2019; 2(2), p. 141. doi: 10.35842/ilgi.v2i2.111.